

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang diberikan kelebihan oleh Allah SWT dengan suatu bentuk akal pada diri manusia yang tidak dimiliki makhluk Allah yang lain dalam kehidupannya, bahwa untuk mengolah akal pikirnya diperlukan pola pendidikan melalui suatu proses pembelajaran. Menurut Ahmad D Marimba, pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya pendidikan yang utama. Artinya, bahwa pendidikan merupakan proses secara sadar dalam membentuk peserta didik oleh pendidik untuk mencapai perkembangannya menuju kedewasaan jasmani atau rohani. Hal ini juga selaras dengan undang-undang SISDIKNAS No 20 Tahun 2003, bahwa

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (Anwar Hafid, 2013 : 29)

Berdasarkan undang-undang di atas jelas tergambar bahwa salah satu dari tujuan pendidikan nasional adalah agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya sehingga memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang tidak hanya diperlukan bagi dirinya tetapi juga untuk masyarakat, bangsa dan Negara.

Proses pendidikan, terutama pendidikan formal tidak terlepas dari andil guru dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidup secara optimal, yaitu membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya

manusia (SDM) yang unggul, mensejahterakan masyarakat demi kemajuan bangsa dan agama.

Dalam hal ini guru harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Untuk itu guru harus kreatif, profesional dan menyenangkan, dengan memposisikan diri sebagai orang tua, teman, fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, memupuk rasa percaya diri, berani, kreatif dan bertanggung jawab. (Mulyasa, 2011 : 36)

Guru dituntut untuk melibatkan totalitas dirinya dalam proses pendidikan, baik itu disekolah maupun di lingkungan masyarakat hal ini disebabkan karena pendidikan agama tidak hanya cukup dipelajari secara teoritik atau didalam kelas saja, lebih penting adalah pengaplikasiannya di luar kelas/sekolah sehingga diharapkan menjadi kebiasaan, budaya yang melekat pada kehidupan sehari-hari siswa. Jadi peranan yang dimaksud bagi guru adalah memberikan keteladanan yang baik pada peserta didik baik dalam hal-hal yang bersifat ritual maupun amaliyah sosial.

Pada era modern sekarang ini, pendidikan hendaknya menjadi perhatian bersama, terutama untuk membentuk akhlak dan mental anak-anak kita dan untuk mengatasi fenomena-fenomena degradensi moral (kemerosotan akhlak) yang merebak saat ini. Apalagi di era globalisasi ini telah mengubah gaya hidup dan akhlak manusia menjadi lebih bebas dan berani, cenderung bertutur kata yang kurang sopan dan sebagainya. (Aat Syafaat, 2008 : 183)

Pendidikan akhlak memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena akhlak merupakan suatu tatanan hidup yang membedakan manusia

dengan makhluk lainnya. Manusia tanpa akhlak akan kehilangan derajat kemanusiaannya sebagai makhluk Allah karena itu, akhlak merupakan suatu tonggak untuk menegakkan derajat manusia demi mencapai keberhasilan di dunia maupun di akhirat. Jika pendidikan akhlak anak tidak mendapat perhatian maka ini awal dari kemerosotan anak.

Pembinaan akhlak pada usia remaja merupakan rangkaian dasar dalam peningkatan mutu pendidikan ke depan. Adapun yang berkepedulian didalam membina dan mendidik generasi muda adalah keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah, yang jelas didalam membina anak didik harus dilakukan secara terpadu dan seirama. Sehingga pendidikan/pembinaan yang dialami oleh anak didik dilingkungan keluarga, juga harus sama dengan yang dialami oleh sekolah dan masyarakat.

Pembinaan akhlak sangat diperlukan dalam melangsungkan kehidupan berbangsa dan bernegara yang aman, adil, dan sejahtera. Oleh karena itu untuk pembinaan akhlak bangsa diperlukan perhatian dari berbagai pihak, baik oleh pemerintah, masyarakat, keluarga maupun sekolah dan masyarakat, sekolah merupakan tempat yang strategis dalam membentuk akhlak siswa sehingga siswa akan memiliki kepribadian yang mantap. Pada umumnya siswa sangat menginginkan gurunya memiliki sifat-sifat yang ideal sebagai sumber keteladanan, bersikap ramah, penuh kasih sayang, penyabar, menguasai materi ajar, memiliki berbagai macam metode mengajar, dan mampu mengajar dengan suasana yang menyenangkan. Salah satu materi pelajaran yang diberikan kepada siswa di MTs ,dalam rangka membentuk siswa menjadi orang-orang yang bertakwa adalah pelajaran akidah akhlak dasar pendidikan akhlak bagi muslim adalah akidah yang baik terhadap alam dan kehidupan.

Dari penjelasan di atas dapat dilihat dengan jelas bahwa strategi guru dalam pembinaan akhlak siswa adalah aspek yang sangat penting. Oleh karena itu, guru sejatinya tidak hanya terlibat dalam proses belajar mengajar didalam ruangan atau didalam kelas, akan tetapi sebisa mungkin untuk menciptakan kondisi yang baik bagi anak didik dalam mengarahkan perilaku mereka diluar kelas sekolah. Kondisi yang baik ini tidak hanya dalam konteks sarana dan prasarana pembelajaran, tetapi meliputi seluruh proses pendidikan disekolah, termasuk dalam hal ini perilaku gurunya sendiri yang patut di contoh oleh siswanya.

Secara empirik, masalah perilaku siswa disekolah dan ketika kembali kerumah kerap kali dipengaruhi oleh apa-apa yang dialami disekolah, baik itu melalui peristiwa yang dialami sendiri atau dengan melihat orang lain. Hal ini disebabkan oleh sifat manusia yang salah satunya adalah mencontoh (imitasi) perilaku, atau objek yang dominan yang ada disekitarnya. Apalagi yang dicontoh itu adalah seseorang yang lebih dewasa dari dia, hal ini dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh guru untuk diarahkan ke hal-hal yang baik atau positif.

Sebagai sekolah Agama MTs Al-Khairat Punggaluku mempunyai visi “Terwujudnya MTs Al-Khairat Punggaluku Yang Unggul Dalam Prestasi, Cerdas, Kreatif Dan Berakhlakul Karimah”. Dengan visi ini bahwa sekolah sangat menjunjung tinggi akhlakul karimah, namun masih banyak kenyataan saat ini menunjukkan betapa banyaknya para siswa yang terlibat dalam tingkah laku menyimpang. Watak siswa/siswi saat ini sangat berbeda dengan generasi muda sebelumnya, umumnya generasi sekarang bersifat santai, kurang mandiri, kurang ulet, bersifat lebih mudah terpengaruh, emosional, dan kurang sopan dan santun, kurang menghargai, hal ini dapat kita lihat dari

kecenderungan setiap hari baik pelajar maupun pemuda yang kerap melakukan kebrutalan.

Madrasah Tsanawiyah Al-Khairat Punggaluku sebagai institusi pendidikan Islam menjadi wadah generasi muda atau remaja yang mencerminkan kepribadian luhur mereka. Institusi tersebut dinyatakan berhasil ketika mampu mewariskan akhlak pada siswanya. Sayangnya akhlak yang diharapkan tersebut tidak tercermin secara utuh dalam perilaku siswa/siswi di MTs Al-Khairat Punggaluku. Fakta yang terdapat dilapangan dan berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan beberapa guru bahwasanya:

“Memang benar bahwasanya akhlak anak di sini masih sangat kurang bahkan cara mereka berkomunikasi dengan para guru blm baik contohnya kurang sopan dan santun karena mereka berani berteriak-teriak didepan guru baik itu siswa laki-laki/perempuan, bahkan cara mereka berkomunikasi sesama temanya membawa-bawa nama orang tua, dan setiap kita nasehati mereka kaya tidak peduli apa yang kita nasehtakan, dan masih banyak siswa yg berbicara kotor bahwa masih ada siswi yang melakukan pencurian bahkan baru baru ini ada siswi kita bernama Laila Putri S melakukan pencurian di rumah warga dan bukan hanya satu atau duakali saja namun anak ini sudah sering melakukan perbuatan tersebut”. (Wawancara, E.S.N, 04 Februari 2019)

Kemudian peneliti juga mewawancarai ibu penjual kantin bahwasanya beliau mengatakan

“Anak-anak di sini nakal-nakal, berani ngelawan guru, yang perempuan kuat berteriak-teriak, ada juga sukamencuri dikantin (ada yang pernah kedapatan mencuri di sini satu dos minuman), ada juga itu anak kelas VII di adu (di suruh beramtem) sama kaka kelasnya kelas VIII” (wawancara, TM, 04 Februari 2019)

Bertolak pada persoalan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di MTs Al-Khairat Punggaluku kecamatan Laeya kabupaten Konawe Selatan”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas fokus masalah dalam penelitian ini adalah

1. Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di MTs Al-Khairat Punggaluku kecamatan Laeya kabupaten Konawe Selatan.
2. Akhlak siswa MTs Al-Khairat Punggaluku kecamatan Laeya kabupaten Konawe Selatan

1.3 Rumusan Masalah

Menelaah dari latar belakang tersebut diatas maka Pertanyaan penelitian yakni :

1. Bagaimana Strategi guru dalam membina akhlak siswa di MTs Al-Khairat Punggaluku kecamatan Laeya kabupaten Konawe Selatan?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat guru dalam Pembinaan akhlak siswa di MTs Al-Khairat Punggaluku?
3. Bagaimana Upaya Yang Dilakukan Dalam Mengatasi Kendala Pembinaan Akhlak Siswa Di MTs Al-Khairat Punggaluku?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui Strategi guru dalam pembinaan akhlak siswa MTs Al-Khairat Punggaluku kecamatan Laeya kabupaten Konawe Selatan
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat guru dalam membina akhlak siswa di MTs Al-Khairat Punggaluku Serta solusinya.
3. Untuk mengetahui Upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa di di MTs Al-Khairat Punggaluku?

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yakni agar dapat bermanfaat bagi peneliti, peserta didik, guru dan komponen pendidikan di sekolah, manfaat penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

1. Bagi penulis dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah serta sebagai syarat penyelesaian program strata satu.
2. Bagi para akademisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau bahan kajian dalam menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan.
3. Bagi peneliti lebih lanjut, dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan pengetahuan tentang Strategi guru dalam pembinaan akhlak siswa MTs Al-Khairat Punggaluku kecamatan Laeya kabupaten Konawe Selatan

b. Manfaat praktis

1. Bagi peserta didik, lebih selektif dalam bergaul dan lebih bias dalam menjaga tata krama berbahasa, bertindak dan berbusana
2. Bagi guru dapat menjadi salah satu acuan untuk lebih mensosialisasikan pentingnya ber akhlak mulia dimanapun berada.
3. Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap administrasi pendidikan, sebagai saran bagi kepala sekolah untuk mengambil keputusan dan pembinaan anak anak untuk yang lebih baik lagi.

1.5 Definisi Oprasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul yang di angkat dalam proposal ini perlu diberikan batasan tentang penggunaan istilah yang terdapat dalam judul di atas.

1. Strategi guru adalah suatu langkah-langkah terencana yang berisi tentang rangkaian kegiatan-kegiatan yang telah didesain sedemikian rupa oleh seorang guru secara cermat dalam rangka menanamkan dan meningkatkan keimanan peserta didik supaya mereka menjadi penganut penganut islam yang taat dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pembinaan akhlak siswa dalam penelitian ini adalah norma kebiasaan atau aturan-aturan yang hidup dalam suatu lembaga yang telah disepakati bersama oleh semua komponen yang terlibat di dalamnya sehingga mampu melahirkan suatu upaya, usaha atau tindakan yang dapat dilakukan baik secara formal maupun non formal dalam ranmgka mengarahkan, membimbing dan mengembangkan pengetahuan, sikap, perangai atau budi pekerti yang terdapat pada pribadi siswa, yang kesemuanya itu dapat di lihat dari tingkah laku seseorang (peserta didik) ketika dia berada di lingkungan pergaulanya khususnya lingkungan sekolah.

